

**HUBUNGAN ANTARA IKLIM BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIKLAT BINA KELUARGA BALITA
(BKB) DI BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah**



Oleh

**FEBY ULANDARI
NIM 1204759**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Diklat Bina Keluarga Balita (BKB) di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang

Nama : Feby Ulandari
Nim/BP : 1204759/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



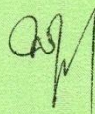
Dra. Setiawati, M.Si.
NIP 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Drs. Jalius HR, M.Pd.
NIP 19591222 198602 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

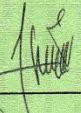
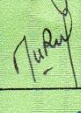
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul: Hubungan antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Diklat Bina
Keluarga Balita (BKB) di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan
Keluarga Berencana Kota Padang

Nama : Feby Ulandari
Nim/BP : 1204759 / 2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jalius HR, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd.	4. 
5. Anggota : MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Diklat Bina Keluarga Balita (BKB) di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Feby Ulandari
NIM 1204759/2012

ABSTRAK

Feby Ulandari: Hubungan antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Diklat Bina Keluarga Balita (BKB) di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar peserta diklat, hal ini diduga ada hubungannya dengan iklim belajar. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran iklim belajar, gambaran motivasi belajar peserta diklat, dan melihat hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil 50% dari populasi dengan menggunakan teknik *area sampling*. Teknik pengumpulan data adalah angket, dan alat pengumpul data lembaran pernyataan. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus *persentase* dan *product moment*.

Hasil penelitian menemukan bahwa (1) iklim belajar menurut peserta diklat kurang baik, (2) motivasi belajar peserta diklat rendah, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang. Saran dalam penelitian ini adalah kepada penyelenggara diklat dan instruktur di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang diharapkan untuk memperbaiki iklim belajar yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Diklat di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan masukan dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Mhd.Natsir,S.Sos.I.,S.Pd.,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Jalius HR, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA).
5. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Jalius HR, M.Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang, atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama mengumpulkan data.
9. Teristimewa orang tua yang tercinta pemberianmu tidak akan bisa di balas dengan apapun do'amu menjadi penerang jalan hidupku, perjuangan mu menjadi penyemangat bagiku untuk menjadi anak yang sukses, agar kelak aku bisa membahagiakan dan menjadi kebanggaan.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2012 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberi bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pendidikan dan Pelatihan sebagai Wadah dari Pendidikan Luar Sekolah....	12
2. Iklim Belajar	17
3. Motivasi Belajar	21
4. Hubungan Antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar.....	35
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis.....	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Uji Coba Instrumen.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Bahasan.....	48
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR RUJUKAN	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Motivsi Peserta Diklat BKB Kota Padang	6
2. Sampel Penelitian	43
3. Distribusi Frekuensi Iklim Belajar Menurut Peserta Diklat BKB.....	49
4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mengikuti Diklat BKB.....	52
5. Koefisien Korelasi Hubungan Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39
2. Diagram Iklim Belajar	50
3. Diagram Motivasi Belajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	69
2. Instrumen Penelitian	70
3. Data Mentah V ariabel X	75
4. Data Mentah Variabel Y	76
5. Outout Uji Variabel X.....	77
6. Outout Uji Variabel Y.....	80
7. Data Mentah Penelitian Variabel X	83
8. Data Mentah Penelitian Variabel Y	84
9. Table Koefisien Korelasi	85
10. Nilai-nilai <i>r product moment</i>	86
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan PLS	87
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	88
13. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	89
14. Surat Rekomendasi BPMP dan KB	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada umumnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah berupaya mempersiapkan generasi muda berkualitas melalui pembinaan, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara *integrative* dan *holistic* yang mencakup aspek pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang diarahkan pada upaya terwujudnya perbaikan serta kemajuan kelangsungan hidup anak.

Dalam rangka meningkatkan SDM yang berkualitas, keluarga khususnya orang tua mempunyai kewajibannya untuk memenuhi hak-hak anak antara lain membina tumbuh kembang anak secara optimal, memberikan pengasuhan dengan memperhatikan aspek pembina yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional secara spritual. Upaya pembinaan kualitas anak yang seimbang melalui BKB dapat mendorong pembentukan karakter sejak dini karena pada balita dasar-dasar pembentukan mulai terbentuk.

Salah satu upaya untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah segala usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak bertujuan kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Komar (2006:175) “Pendidikan Non Formal (PNF) adalah segenap bentuk pendidikan (termasuk pelatihan) yang di berikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal, PNF adalah suatu lembaga pendidikan dan pelatihan yang teroganisasi dengan tujuan

untuk membentuk keterampilan sesuai kebutuhan warga belajarnya. PNF adalah pendidikan luar sekolah.”

Dalam keseluruhan siklus hidup manusia, masa di bawah usia lima tahun (balita) merupakan periode yang paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, pada lima tahun pertama kehidupan manusia proses tumbuh kembang berjalan sangat cepat. Apabila pada masa tersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami perkembangan baik emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang dikemudian hari. Oleh karena itu di perlukan program Bina Keluarga Balita (BKB), dimana program BKB merupakan salah satu program pemerintah program ini dilaksanakan melalui Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat dan Keluarga Berencana yang dilandasi pemikiran bahwa aspirasi yang ingin di capai oleh gerakan BKB ini dapat menunjang tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Program BKB sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, kecerdasan motorik, emosioanal dan sosial ekonomi sesuai dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi keluarga. Selain itu program BKB juga bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua (ayah dan ibu) serta anggota keluarga lainnya dalam pembinaan tumbuh kembang anak balita sesuai dengan umur dan tahap perkembangan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri

dan berkualitas. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia Indonesia berkualitas.

Program BKB ini dipandang sangat strategis dan erat kaitannya dengan program KB nasional maupun dengan program pembangunan SDM berwawasan gender, yaitu perilaku adil yang diberikan baik kepada laki-laki maupun perempuan. Program BKB mengupayakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan generasi muda yang berkualitas. Secara teknis program BKB ini ditangani oleh kader atau pelatih yang berasal dari daerah masing-masing. Kader dipilih berdasarkan penilaian masyarakat setempat. Tugas kader BKB yaitu memberikan penyuluhan, pengamat perkembangan, pelayanan, serta memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang anak. Kader yang bertugas membina orang tua balita (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lain dari anak balita yang bergabung di kelompok BKB memerlukan pengetahuan tentang BKB.

BKB merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan untuk orang dewasa yang berbasis kepada pemberdayaan orang tua. Melalui program BKB orang tua dapat meningkatkan kemampuan dalam pembinaan tumbuh kembang anak. Anak yang telah dilahirkan haruslah dibina, dirawat dengan sempurna sehingga keluarga mendapatkan jaminan bahwa anaknya akan hidup dengan baik, tidak sakit-sakitan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan program yang mendukung Program Keluarga Berencana misalnya

program peningkatan gizi atau posyandu yang memberikan pelayanan paling tidak lima program Kartu Ibu dan Anak (KIA), KB, Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare.

Kelompok BKB umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggota yang mempunyai anak balita. Untuk memberdayakan keluarga balita bawah usia tiga tahun dan keluarga balita bawah usia lima tahun, seluruh jajaran pembangunan, diarahkan agar setiap keluarga memberi prioritas yang tinggi terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya. Sebagai gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk memelihara kesehatan, lantaran tumbuh kembang anaknya, deteksi dini kelainan atau kecacatan dan akhirnya menyiapkan anak balitanya siap sekolah bersama anak-anak lain.

Pranyoto (2010), dalam Bahan Penyuluhan BKB Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak, dijelaskan bahwa BKB sebagai wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemberdayaan orang tua dan anggota keluarga lain dalam meningkatkan kemampuan dalam pembinaan tumbuh kembang anak, bahkan pembinaannya harus dilakukan sejak anak dalam kandungan dengan tujuan agar dapat dijaga Kelangsungan Hidup Ibu, Bayi dan Anak Balita (KHIBA), karena kematian ibu melahirkan tidak hanya merupakan tragedi bagi ibu sendiri, tapi juga berpengaruh buruk terhadap anggota keluarga terutama anak-anaknya, oleh karena itu angka kematian ibu melahirkan tidak saja menggambarkan tingkat kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak balita namun juga menggambarkan kualitas keluarga.

Oleh sebab itu, program ini merupakan bagian integral untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia menuju terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya. Sebagian orang tua banyak yang tidak mengenyam pendidikan secara memadai, belum memahami pola asuh anak, dan tumbuh kembang anak yang baik. Untuk itu pemerintah menyediakan program BKB yang tujuannya memberikan manfaat kepada mereka, dengan ikut BKB diharapkan orang tua akan menjadi lebih terampil dalam mengurus, merawat serta pandai membagi waktu dalam mengasuh dan mendidik anak balitanya.

Sadar akan hal tersebut maka disusunlah berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk orang dewasa yang berbasis kepada pendidikan pemberdayaan orang tua. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, keahlian dan mental dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sehingga seseorang mempunyai kemampuan tertentu untuk membantu pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Mathis & Jackson, 2002). Pendidikan dan pelatihan akan berguna dan berhasil dalam mengembangkan misi organisasi apabila pelaksanaan pelatihan memperhatikan prinsip dasar dan karakteristik kebutuhan organisasi serta kebutuhan individu atau kebutuhan masyarakat sebagai dasar program pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 3—6 Mei 2016, peneliti memperoleh informasi bahwa rendahnya motivasi belajar peserta diklat, hal tersebut terlihat bahwa dari 60 orang peserta diklat 15% peserta diklat mengerjakan tugas tidak tepat waktu, 20% peserta diklat datang terlambat, 20%

peserta diklat sering lupa dengan tugas, dan 15% peserta diklat juga sering absen, serta 30% peserta diklat kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat di dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Observasi Awal Peneliti

No	Partisipasi Peserta Diklat	Jumlah	Persen (%)
1	Mengerjakan tugas tidak tepat waktu	9 orang	15%
2	Datang terlambat	12 orang	20%
3	Sering lupa dengan tugas	12 orang	20%
4	Sering absen	9 orang	15%
5	Kurang memperhatikan dalam proses diklat	18 orang	30%
Jumlah		60 orang	100%

Sumber. Observasi peneliti tanggal 3—6 Mei 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta diklat memiliki motivasi belajar yang rendah untuk mengikuti pelatihan BKB ini, hal ini diduga karena iklim belajar yang terdapat pada proses pembelajaran kurang kondusif pada saat pelaksanaan pelatihan kurangnya komunikasi antara peserta dengan peserta, peserta dengan narasumber, peserta dan penyelenggara serta kondisi ruangan yang nyaman, peralatan praktik yang cukup dan penerangan yang ada mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Iklim belajar menurut Saroni (2006), segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Dimana iklim belajar didefinisikan sebagai gejala fisik dan psikologis bagi personal maupun sosial yang membawa pengaruh bagi peserta dalam proses pembelajaran.

Dari fenomena yang ada peneliti menduga motivasi belajar ada hubungannya dengan iklim belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara iklim belajar dengan

motivasi belajar peserta diklat Bina Keluarga Balita (BKB) di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka diduga yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar pada peserta diklat adalah sebagai berikut.

1. Iklim belajar yang kurang kondusif
2. Kurangnya minat pada peserta diklat
3. Kurangnya umpan balik antara pendidik dengan peserta didik
4. Materi yang disampaikan narasumber kurang menarik
5. Kurangnya kemauan belajar dari peserta didik
6. Strategi dalam pembelajaran kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada faktor iklim belajar, dengan demikian penelitian ini akan melihat Hubungan antara Iklim Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta pada Diklat Bina Keluarga Balita (BKB) di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Melihat gambaran Iklim belajar yang terdapat saat proses belajar pada diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang.
2. Melihat gambaran motivasi belajar peserta diklat BKB saat proses belajar mengajar berlangsung di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang.
3. Melihat Hubungan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pada diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran iklim belajar yang terdapat pada saat pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta diklat BKB pada saat pembelajaran berlangsung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara iklim belajar dengan motivasi belajar peserta pada diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Secara teoritis sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang PLS, khususnya dalam pengembangan diklat.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Penyelenggara diklat diharapkan dapat bermanfaat dalam memperbaiki pola pendidikan dan pelatihan yang akan di lakukan.
 - b. Bagi instruktur merupakan masukan dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran pada diklat.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan variabel-variabel penting yang terdapat pada judul penelitian.

1. Iklim Belajar

Tarmidi (2006:2), mendefinisikan “iklim belajar merupakan kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.” Tarmidi juga mengatakan bahwa iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasarkan pada persepsi kolektif tingkah laku mereka. Adapun indikator dari iklim belajar menurut Tarmidi (2006), yaitu (1) lingkungan fisik yaitu ruang kelas yang nyaman, peralatan praktik yang cukup dan penerangan yang mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang

berlangsung, (2) lingkungan sosial seperti halnya komunikasi antar peserta diklat, komunikasi peserta diklat dengan narasumber, komunikasi peserta dengan penyelenggara diklat yang mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iklim belajar dalam penelitian ini adalah segala hal yang mempengaruhi peserta diklat dalam belajar yang berasal dari lingkungannya, baik yang berasal dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial di diklat BKB di Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Padang. Lingkungan fisik yaitu kondisi ruangan kelas, peralatan praktik, penerangan yang ada mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lingkungan sosial yaitu komunikasi antar peserta diklat, komunikasi peserta diklat dengan narasumber, komunikasi peserta dengan penyelenggara diklat yang mendukung proses belajar mengajar.

2. Motivasi Belajar

Sardiman (2010), menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada warga belajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Menurut Sardiman (2010), indikator motivasi belajar yaitu (1) kebutuhan belajar yaitu cara seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berguna untuk kehidupannya, (2) semangat belajar yaitu ketekunan seseorang dalam belajar, serta mengikuti proses pembelajaran sampai selesai, (3) tanggung jawab yaitu disiplin sesuai dengan aturan yang ada dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan pendapat di atas motivasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa dorongan yang berasal dari dalam dan di luar seseorang yang meliputi kebutuhan belajar, semangat belajar, dan tanggung jawab belajar. Kebutuhan belajar yaitu meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, berguna untuk kehidupan di masyarakat. Semangat belajar yaitu ketekunan dalam belajar, mengikuti pembelajaran sampai selesai. Tanggung jawab yaitu disiplin dan mengerjakan tugas tepat waktu.